

Potensi Wisata Kuliner Pasar Senggol Dalam Peningkatan Ekonomi Di Wilayah Bangoan Kedungwaru

Yesi Ditaviani ^{1*}, Danang Wibisono ², Nur Asy Syifa ³,

Nila Yuni Rahma Wati ⁴, Rifqi Liwaunnasri Armanda Saputra ⁵, Bintis Ti' anatud Diniati ⁶

^{1,2,3,4,5,6}, Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah,
Tulungagung, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata kuliner di Pasar Senggol, Bangoan, Kedungwaru, sebagai sarana peningkatan perekonomian lokal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap pelaku usaha di pasar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga produk yang murah menjadi daya tarik utama bagi konsumen dari berbagai kalangan. Selain itu, variasi produk yang ditawarkan, seperti makanan tradisional, jajanan pasar, dan minuman khas, memberikan nilai tambah tersendiri. Para pelaku usaha mengungkapkan bahwa omset mereka meningkat setiap kali pasar malam digelar, menunjukkan adanya dampak positif terhadap pendapatan harian mereka. Faktor pendukung utama meliputi lokasi strategis, suasana ramai, dan loyalitas pelanggan. Namun, ditemukan pula kendala seperti keterbatasan tempat dan jam operasional yang terbatas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pasar Senggol memiliki potensi kuat sebagai destinasi wisata kuliner yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan peran pasar ini secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Potensi, Peningkatan, Ekonomi

Abstract

This study aims to identify the potential of culinary tourism in Pasar Senggol, Bangoan, Kedungwaru, as a means of improving the local economy. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation and in-depth interviews with business actors in the market. The results of the study indicate that cheap product prices are the main attraction for consumers from various groups. In addition, the variety of products offered, such as traditional foods, market snacks, and special drinks, provide their own added value. Business actors said that their turnover increased every time the night market was held, indicating a positive impact on their daily income. The main supporting factors include strategic location, lively atmosphere, and customer loyalty. However, obstacles were also found such as limited space and limited operating hours. This study concludes that Pasar Senggol has strong potential as a culinary tourism destination that can encourage the economic growth of the local community. Therefore, support from various parties is needed to optimize the role of this market in a sustainable manner.

Keyword: Potential, Improvement, Economy

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

1. PENDAHULUAN

Potensi merupakan istilah yang berasal dari kata Latin *potentia*, yang berarti kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi diartikan sebagai kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, atau daya. Salah satu bentuk pemanfaatan potensi yang saat ini berkembang pesat adalah sektor pariwisata, khususnya wisata kuliner. Wisata kuliner tidak hanya menonjolkan cita rasa dan kekayaan tradisi makanan lokal, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, wisata kuliner berperan sebagai wadah strategis dalam pengembangan ekonomi kreatif yang berakar pada kearifan lokal.

Wisata kuliner merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan strategis dalam pengembangan ekonomi lokal. Pasar Senggol di Bangoan Tulungagung menjadi contoh nyata bagaimana pasar tradisional dapat bertransformasi menjadi destinasi wisata kuliner yang menarik. Dengan berbagai kuliner khas yang autentik dan harga yang bersaing, pasar ini mampu menarik minat pengunjung untuk datang kembali, hal tersebut dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Selain aspek ekonomi, Pasar Senggol juga berperan sebagai pusat pelestarian budaya kuliner tradisional Tulungagung yang mulai terancam oleh perkembangan makanan modern. Keberadaan pasar ini memberikan ruang bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk mengembangkan usahanya sekaligus menjaga kelestarian kuliner lokal. Pemerintah desa dan pengelola pasar juga aktif melakukan pembenahan dan pengelolaan pasar agar tetap bersih,

tertata, dan nyaman sehingga dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.

Pasar Senggol yang terletak di Desa Bangoan, Kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dikenal sebagai pusat wisata kuliner tradisional yang menawarkan berbagai makanan khas Tulungagung seperti cenil, tiwul, gatot, nasi pecel, dan lain-lain dengan harga yang terjangkau. Suasana pasar yang ramai dan khas, di mana pengunjung sering bersenggolan, menjadi ciri unik yang memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun luar daerah. Keberadaan pasar senggol di Bangoan secara umum menunjukkan potensi yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Sayangnya, potensi ini belum sepenuhnya tergarap dengan optimal. Masih terdapat berbagai tantangan, mulai dari kurangnya pengelolaan yang baik, minimnya promosi, hingga keterbatasan infrastruktur pendukung. Hal ini membuat keberlangsungan serta daya saing pasar senggol sebagai destinasi wisata kuliner belum bisa diandalkan sepenuhnya. Oleh karena itu, dibutuhkan kajian yang komprehensif untuk menggali dan memahami potensi pasar senggol ini, serta sejauh mana perannya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Seiring perkembangan zaman, Pasar Senggol telah mengalami berbagai pembenahan fasilitas yang mendukung kenyamanan pengunjung, seperti perbaikan sarana umum dan penataan kios yang lebih rapi. Hal ini menjadikan Pasar Senggol tidak hanya sebagai tempat berbelanja, tetapi juga sebagai

destinasi wisata kuliner yang potensial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Potensi ini didukung oleh keberagaman produk kuliner yang dijual, harga yang terjangkau, serta lokasi pasar yang strategis. Selain itu, pasar ini juga memberikan kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan menjadi media promosi kuliner tradisional yang mulai tergeser oleh makanan modern. Penelitian ini berfokus pada pembahasan mengenai analisis potensi wisata kuliner pasar senggol dalam peningkatan ekonomi di wilayah Bangoan Kedungwaru. Tujuan penelitian ini yakni: 1) Mengetahui bagaimana potensi wisata kuliner Pasar Senggol di wilayah Bangoan Kedungwaru dalam menarik minat pengunjung 2) Mengetahui sejauh mana wisata kuliner Pasar Senggol berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah Bangoan Kedungwaru 3) Mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan wisata kuliner Pasar Senggol sebagai upaya peningkatan ekonomi di wilayah Bangoan Kedungwaru.

2. METODE PELAKSANAAN

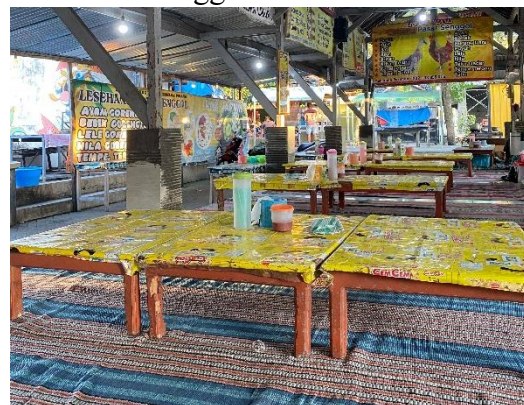
Penelitian ini merupakan riset lapangan (field research) Dalam penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis data mode deskriptif, yaitu metode yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Penelitian deskriptif yaitu mencatat secara teliti segala gejala-gejala yang dilihat, didengar dan dibacanya (via wawancara, foto, video, dokumen pribadi, dan lain-lain) dan peneliti juga mengkombinasikan dan menarik kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 narasumber, yang terdiri dari 7 Pedagang Pasar dan 3 pengunjung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Pasar Kuliner Pasar Senggol Bangoan Kedungwaru

Pasar Senggol, beralamat di Desa Bangoan Kecamatan Kedungwaru, kecamatan di Tulungagung dengan memiliki kepadatan penduduk 2115 per km² dan berada pada koordinat - 8.0485193, 111.9312661,15. Pasar Senggol Buka dari sekitar pukul 06.00 WIB hingga jam 20.00 WIB pada hari Minggu sebagai salah satu pusat makanan-jajanan khas terbesar dan terlengkap di Tulungagung. Meskipun sebenarnya pasar tetap beroperasi pada hari lain namun hanya pada sore hari pukul 16.00 WIB. Selain makanan terdapat juga kebutuhan lain seperti baju, sembako, tanaman hias, dll.

Dengan munculnya Pasar Senggol di Desa Bangoan, maka kawasan sekitarnya sekarang jadi ramai mulai muncul area perumahan, kios-kios, Super Market, kios-kios pakaian, dan berbagai outlet makanan dan minuman dilokasi sekitar pasar. Sebelum adanya Pasar Senggol daerah tersebut merupakan area pertanian letaknya jauh dari perkampungan, namun sekarang sudah berubah jadi kompleks niaga berkat dari Pasar Senggol.



Gambar 1. Suasana pasar senggol di hari efektif

Para pengunjung juga menyampaikan bahwa salah satu daya

tarik utama Pasar Senggol adalah harga produk kuliner yang relatif lebih murah dibandingkan dengan tempat lain. Mereka mengungkapkan bahwa harga yang terjangkau ini membuat mereka merasa lebih leluasa untuk mencoba berbagai jenis makanan tanpa khawatir soal biaya. Hal ini sejalan dengan pendapat pelaku usaha yang menyatakan bahwa tidak adanya intervensi harga dari pihak luar serta biaya produksi dan retribusi yang rendah memungkinkan mereka menawarkan harga yang kompetitif.

Seorang pengunjung bernama Pak Waluyo (55 tahun) menyatakan, *"Saya sering datang ke Pasar Senggol karena harganya yang murah meriah. Dengan harga yang terjangkau, saya bisa membeli berbagai jenis makanan dan jajanan tradisional tanpa harus mengeluarkan banyak uang."* Pendapat ini mencerminkan bahwa harga yang lebih murah menjadi faktor utama dalam menarik minat pengunjung.

Selain itu, pengunjung juga mengapresiasi keberagaman produk yang dijual di pasar ini. Mereka merasa bahwa variasi kuliner yang banyak membuat pengalaman berwisata kuliner di Pasar Senggol menjadi lebih menarik dan memuaskan. Salah satu pengunjung lain yaitu Bu Maryam (48 tahun) menambahkan, *"Biasanya kalo saya lagi sepedahan sama teman-teman itu sering mampir kesini, karena di sini itu banyak pilihan makanannya, dari jajanan tradisional, modern hingga makanan berat, semuanya dengan harga yang bersahabat, jadi bisa borong juga buat oleh-oleh orang rumah"*.

Secara umum, pengunjung menilai bahwa harga produk yang lebih murah di Pasar Senggol bukan hanya menguntungkan bagi konsumen, tetapi juga mendukung pelaku usaha dalam meningkatkan penjualan dan

perekonomian lokal. Hal ini memperkuat peran Pasar Senggol sebagai destinasi wisata kuliner yang potensial untuk mendongkrak ekonomi masyarakat sekitar.

Pasar Senggol merupakan pusat wisata kuliner tradisional yang memiliki peran penting dalam melestarikan makanan khas daerah dan mendukung perekonomian masyarakat setempat yang menjadi pelaku usaha di pasar tersebut. adapun potensi Pasar Senggol adalah:

1. Harga produk yang lebih murah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada sejumlah pelaku usaha kuliner di Pasar Senggol, Bangoan, Kedungwaru, ditemukan bahwa salah satu daya tarik utama dari pasar ini adalah harga produk kuliner yang relatif lebih murah dibandingkan dengan tempat-tempat lain. Hampir seluruh narasumber menyampaikan pendapat yang sama, bahwa harga yang terjangkau menjadi kekuatan utama dalam menarik konsumen, baik dari kalangan lokal maupun luar daerah. Murahannya harga ini bukan disebabkan oleh penurunan kualitas produk, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara struktural dan kultural telah berlangsung lama di lingkungan pasar yaitu :

a. Tidak Adanya Intervensi Harga dari Pihak Eksternal

Salah satu faktor utama yang menyebabkan harga tetap murah di Pasar Senggol adalah tidak adanya intervensi harga dari pihak manapun, baik dari pemerintah daerah maupun pihak swasta. Pelaku usaha diberikan kebebasan penuh dalam menentukan harga jual produk mereka. Sistem ini memberikan keleluasaan bagi pedagang untuk menyesuaikan harga berdasarkan

kondisi pasar, bahan baku, dan kemampuan konsumen lokal.

b. Biaya Produksi yang Murah

Biaya produksi yang rendah juga menjadi salah satu faktor penting yang memungkinkan harga jual tetap terjangkau. Berdasarkan penuturan para narasumber, sebagian besar bahan baku diperoleh dari supplier lokal, bahkan beberapa di antaranya berasal dari hasil pertanian dan peternakan sendiri atau milik kerabat. Hal ini membuat biaya logistik dan distribusi menjadi sangat rendah. Selain itu, banyak pelaku usaha yang memproduksi secara mandiri dari rumah dengan melibatkan tenaga kerja keluarga, sehingga tidak ada biaya tambahan untuk gaji pegawai atau sewa tempat produksi. Proses produksi yang masih bersifat tradisional, namun efisien ini, memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan modal dan mengurangi tekanan biaya produksi secara keseluruhan.

c. Biaya Retribusi yang Rendah

Faktor lain yang turut mendukung harga murah di Pasar Senggol adalah rendahnya biaya retribusi yang dikenakan kepada para pedagang. Dari wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pemerintah daerah memberlakukan tarif retribusi yang sangat terjangkau sebagai bentuk dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah. Biaya ini biasanya digunakan untuk kebersihan, keamanan, dan pengelolaan pasar secara umum. Kebijakan ini sangat membantu pelaku usaha untuk tetap beroperasi tanpa beban biaya tambahan yang memberatkan. Dengan demikian, pedagang dapat menetapkan harga jual yang bersaing tanpa harus mengorbankan margin keuntungan mereka.

2. Produk yang Dijual Lebih Bervariasi

Selain harga yang murah, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa variasi produk menjadi salah satu keunggulan utama Pasar Senggol. Ragam makanan dan minuman yang diujakan sangat beragam, mulai dari makanan tradisional khas Jawa Timur seperti *pecel*, *lontong sayur*, *sompil*, *punten*, *nasi jagung*, *makanan manis seperti gethuk*, *cenil*, *lopis*, *growol*, *kickak*, *jenang grendul dll*, hingga camilan modern seperti *sosis bakar*, *minuman boba*, dan *dessert box* kekinian. Variasi ini mencerminkan keberagaman latar belakang budaya dan kreativitas para pedagang dalam menjawab selera pasar yang terus berkembang. Dengan banyaknya pilihan yang ditawarkan, wisatawan kuliner memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai rasa dalam satu lokasi yang sama, sehingga meningkatkan daya tarik Pasar Senggol sebagai destinasi wisata kuliner.

Kreativitas pelaku usaha juga terlihat dalam cara penyajian dan pengemasan produk. Beberapa pedagang menampilkan dagangannya secara estetik, mengikuti tren media sosial, untuk menarik perhatian anak muda. Di sisi lain, masih banyak pula yang tetap mempertahankan gaya penyajian tradisional seperti menggunakan alas daun pisang yang memberi nuansa nostalgia dan keaslian rasa. Perpaduan antara nilai tradisional dan modern ini menciptakan pengalaman kuliner yang unik dan sulit ditemukan di tempat lain.

Kontribusi Wisata Kuliner Pasar Senggol Terhadap Perekonomian Masyarakat

Para pelaku usaha sepakat bahwa Pasar Senggol memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah Bangoan Kedungwaru. Mereka menjelaskan bahwa pasar ini menjadi

pusat aktivitas ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja lokal serta meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan berbagai produk kuliner khas Tulungagung. Salah satu pelaku usaha yaitu Bu Wati (40 tahun) menyatakan bahwa *"Pasar Senggol tidak hanya menjadi tempat berjualan, tetapi juga menjadi ikon wisata yang menarik banyak pengunjung, meskipun hanya beroperasi penuh pada akhir pekan, tetapi omset penjualan kami mengalami peningkatan secara signifikan."* Hal ini sejalan dengan fakta bahwa minat pengunjung yang tinggi dapat mendorong perputaran ekonomi yang lebih cepat di wilayah tersebut.



Gambar 2. Mbak Wati sebagai salah satu pelaku usaha di Pasar Senggol

Pasar Senggol tidak hanya berfungsi sebagai pusat perdagangan kuliner tradisional yang beragam dan harga terjangkau, tetapi juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk membuka usaha. Dengan iuran kas yang terjangkau dan biaya produksi yang rendah, saya bisa mendapatkan penghasilan yang membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu Tawiyah (73) sebagai pelaku usaha terlama mengatakan *"Saya sudah berjualan di Pasar Senggol kurang lebih sudah 50 tahun, sejak orang-orang masih berjualan di sekitar jalan raya belum ada pasar ini, saya sudah jualan disini, lalu sampai dibangun bagus hingga ramai pengunjung seperti ini."* Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa selain berjualan di Pasar Senggol, Ibu

Tawiyah mempunyai usaha berbasis rumah tangga di depan rumahnya selama kurang lebih 13 tahun yang buka setiap sore selain hari Minggu, Beliau juga menyampaikan *"Saya juga jualan di rumah, Mas, Mbak, karena orang-orang kadang ingin membeli dagangan saya di hari biasa, sedangkan jualan di Pasar Senggol hanya hari Minggu saja."* Dengan demikian, keberadaan usaha rumahan ini menjadi pelengkap aktivitas berjualan di pasar dan membantu menjaga kontinuitas pemasaran produk kuliner mereka sepanjang minggu. Model usaha seperti ini juga memberikan fleksibilitas bagi pelaku usaha untuk mengatur produksi dan penjualan sesuai permintaan pasar, sekaligus memperluas jangkauan konsumen di luar waktu operasional pasar.



Gambar 3. Ibu Tawiyah berjualan di lapak depan rumahnya

Para pelaku usaha juga menyoroti bahwa keberadaan Pasar Senggol meningkatkan perekonomian masyarakat secara langsung melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan. Pasar yang ramai terutama pada akhir pekan ini menjadi pusat aktivitas ekonomi yang menyerap tenaga kerja lokal, baik sebagai pedagang maupun tenaga pendukung lainnya. Dengan demikian, Pasar Senggol memberikan dampak positif yang luas terhadap sistem pencaharian masyarakat di wilayah Bangoan. Kontribusi Pasar Senggol

terhadap peningkatan ekonomi masyarakat ini juga didukung oleh faktor-faktor seperti variasi produk yang dijual, harga yang kompetitif, serta lokasi pasar yang strategis. Pasar ini juga berperan sebagai promosi kuliner tradisional khas Tulungagung yang mulai tergeser oleh makanan modern, sehingga sekaligus menjaga dan melestarikan budaya lokal melalui kegiatan ekonomi.

Secara keseluruhan, wawancara dengan pelaku usaha mengindikasikan bahwa Pasar Senggol merupakan aset penting bagi Desa Bangoan yang mampu memberdayakan masyarakat untuk membuka usaha mandiri berbasis rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.



Gambar 4. Suasana keramaian di Pasar Senggol

Faktor Pendukung Pengembangan Wisata Kuliner Pasar Senggol

Dari hasil wawancara, beberapa faktor utama yang mendukung pengembangan wisata kuliner Pasar Senggol antara lain:

1. Daya tarik kuliner khas yang unik dan beragam, seperti pecel, lontong sayur, sompil, punten, nasi jagung, makanan manis seperti gethuk, cenil, lopis, growol, kicak, jenang grendul dll, yang tidak jarang ditemukan di tempat lain. Keunikan rasa dan variasi produk ini menjadi magnet

bagi pengunjung yang ingin merasakan cita rasa lokal autentik

2. Harga produk yang kompetitif dan terjangkau, didukung oleh biaya produksi yang rendah dan retribusi pasar yang relatif murah, memungkinkan pelaku usaha menawarkan harga yang menarik bagi konsumen tanpa mengorbankan keuntungan
3. Pengelolaan pasar yang cukup baik, termasuk fasilitas yang memadai seperti kebersihan, keamanan, dan penataan kios yang rapi, memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan pelaku usaha. Hal ini juga menambah nilai daya tarik pasar sebagai destinasi wisata kuliner yang layak dikunjungi.

Faktor Penghambat Pengembangan Wisata Kuliner Pasar Senggol

Meski memiliki potensi besar, pelaku usaha juga mengidentifikasi beberapa kendala yang menghambat pengembangan wisata kuliner Pasar Senggol, antara lain:

1. Keterbatasan fasilitas pendukung, terutama terkait parkir dan aksesibilitas yang terkadang kurang memadai saat masa puncak pengunjung, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan berpotensi menurunkan minat kunjungan.
2. Pengelolaan keramaian dan keamanan, mengingat pasar yang sangat ramai dan sempit, sehingga berdesak-desakan dapat menimbulkan risiko keselamatan dan kenyamanan pengunjung terutama bagi anak-anak. Hal ini membutuhkan pengaturan yang lebih baik agar suasana pasar tetap kondusif.
3. Persaingan dengan pasar atau destinasi kuliner lain, yang juga menawarkan produk serupa, sehingga pelaku usaha harus terus

berinovasi dan menjaga kualitas agar tetap menarik bagi konsumen.

KESIMPULAN

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa harga produk kuliner yang murah dan variasi produk yang melimpah di Pasar Senggol bukanlah hasil kebetulan, melainkan buah dari kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang saling mendukung. Tidak adanya intervensi harga dari pihak luar, rendahnya biaya produksi, serta kebijakan retribusi yang bersahabat, semuanya berperan penting dalam menjaga stabilitas harga. Sementara itu, keragaman produk menunjukkan dinamika dan kreativitas para pelaku usaha dalam menjaga eksistensi dan daya saing mereka.

Pasar Senggol memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata kuliner. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan promosi yang berkelanjutan, pasar ini dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, wawancara dengan pelaku usaha menunjukkan bahwa wisata kuliner Pasar Senggol berkontribusi nyata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Bangoan Kedungwaru melalui peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja lokal. Faktor pendukung seperti keunikan kuliner, harga terjangkau, pengelolaan pasar yang baik, dan dukungan pemerintah desa sangat membantu pengembangan pasar ini sebagai destinasi wisata kuliner. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, pengelolaan keramaian, persaingan usaha, dan dampak kebijakan pembatasan sosial perlu diatasi untuk memastikan pengembangan pasar yang berkelanjutan dan optimal bagi

peningkatan ekonomi masyarakat setempat.

Saran

Untuk mengoptimalkan peran Pasar Senggol dalam peningkatan ekonomi wilayah Bangoan Kedungwaru, maka beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

1. Pemerintah desa dan daerah perlu meningkatkan peran aktif dalam pengembangan Pasar Senggol melalui penyediaan fasilitas yang lebih memadai, seperti lahan parkir yang memadai, kebersihan lingkungan pasar, serta pelatihan bagi pelaku UMKM kuliner mengenai manajemen usaha dan pemasaran digital.
2. Diperlukan strategi promosi yang lebih inovatif dan masif melalui media sosial, kerja sama dengan influencer lokal, dan pelaksanaan event kuliner berkala untuk menarik kunjungan wisatawan, terutama generasi muda dan wisatawan luar kota.
3. Pelestarian kuliner tradisional harus terus dijaga, salah satunya dengan memberikan penghargaan atau insentif bagi pelaku usaha kuliner tradisional yang konsisten menjaga kualitas dan cita rasa khas daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, R. P., Ekayani, I. A. P. H., Suriani, N. M., Kusyanda, M. R. P., Teknik, F., & Kejuruan, D. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA KULINER DESA BUKTI BERBASIS POTENSI LOKAL. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1). Accessed April 25, 2025
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/download/41207/21571/11722>

- Eko Setiawan, A., & Noviarita, H. (n.d.). Potensi dan strategi pengembangan kuliner halal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 2023. Accessed April 25, 2025
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Gumohung, R., Saleh, E., & Payu, B. R. (2024). Analisis Potensi Ekonomi Pusat Kuliner Kalimadu Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 6, Issue 2). Accessed April 21, 2025
<https://elastisitas.unram.ac.id/index.php/elastisitas/article/view/175>
- Jurnal Ekonomi Syariah, J., & Maulud, A. (n.d.). *POTENSI PENGEMBANGAN WISATA HALAL DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN BIMA*. Accessed April 25, 2025
<https://doi.org/10.52266/jesa.v6i2>
- Lasmul, D., Universitas, W., Negeri, I., Thaha, S., Jambi, S., & Subham, M. (2023). ANALISIS PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 138–148. Accessed April 7, 2025
<https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4/319>
- Mayasari, I., Sesar Pasaribu, A., “Analisis Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Pontianak Kalimantan Barat”, Tinggi Pariwisata Trisakti Jln IKPN Bintaro No, S., & Selatan, J. (n.d.). *JPP (Jurnal Pendidikan dan Perhotelan)*. Accessed April 05, 2025
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpp>
- Putri, J. A., Denik R, Y., Maryani, T., Yuliamir, H., & Rahayu, E. (n.d.). *Potensi Makanan Tradisional sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner di Kota Salatiga*. 6, 2023. Accessed April 15, 2025
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/54032/25076>
- Rahayu, S., Putu, I., Diatmika, G., & Haryadi, W. (n.d.). *ANALISIS POTENSI WISATA KULINER DALAM MENDUKUNG PEREKONOMIAN UMKM PESISIR SALIPER ATE DI KABUPATEN SUMBAWA*. Accessed April 15, 2025
<http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/jrktl>
- Sumiati, Sulkarnain, Sitti Jamilah Amin, & Damirah. (2023). Analisis Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Daerah. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 8–15. Accessed April 27, 2025
<https://doi.org/10.35905/balanca.v4i2.4823>
- Tinggi, S., & Sahid Surakarta, P. (2021). Potensi Wisata Kuliner Kota Surakarta Made Prasta Yostitia Pradipta. *Jurnal Pariwisata Indonesia*, 17(1). Accessed April 20, 2025
<http://jurnal.stpsahidsurakarta.ac.id/>
- Wahdania, H., Hr, A. S., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MENURUTPERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba)*. Accessed April 15, 2025

<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/ar-ribh/article/view/3298>

Yulianti, D., Arif Musthofa, M., & Yatima, K. (2021). *ANALISIS PERAN PASAR TRADISIONAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DESA LAGAN TENGAH KECAMATAN GERAGAI*. 3(1). Accessed April 25, 2025
<https://doi.org/10.31933/jimt.v3i1>

